

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Logistik dalam konteks bencana (DRO) memiliki banyak kemiripan dengan manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management* - SCM) yang sering digunakan di dalam dunia industri komersial. Terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai SCM sehingga dapat dianggap sudah matang baik dari segi konsep maupun penerapan. Sebaliknya, walaupun SCM dan DRO memiliki banyak kemiripan, penelitian yang terkait dengan DRO masih sangat terbatas. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Thomas dan Kopczak (2005), Pujawan et.al (2009), serta Gatignon et.al. (2010).

Thomas dan Kopczak (2005) melakukan penelitian mengenai DRO yang dirangkum di dalam jurnalnya yang berjudul "*From Logistics To Supply Chain Management: The Path Forward in Humanitarian Sector*". Penelitian yang mereka lakukan tersebut memberikan gambaran bagaimana kondisi saat ini terkait dengan logistik bencana (DRO) dan faktor-faktor yang pembatas yang mempengaruhi performansi pelaksanaan DRO. Berdasarkan penelitian tersebut, Thomas dan Kopczak memberikan lima strategi pengembangan DRO sebagai sebuah langkah maju dalam penanganan bencana.

Pujawan et.al. (2009) mempublikasikan jurnal yang berjudul "*Supply Chain Management for Disaster Relief Operations: Principles and Case Studies*". Jurnal tersebut berisi studi yang berkaitan dengan prinsip-

prinsip penggunaan SCM dalam DRO, dan kemudian menerapkan hasilnya sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi dua penanganan bencana alam di Indonesia. Berdasarkan evaluasi menggunakan kerangka kerja tersebut, ditemukan beberapa masalah yang selalu terjadi dalam setiap penanganan bencana, seperti ketiadaan personel yang profesional dalam hal logistik serta kesulitan koordinasi di antara pihak-pihak yang terlibat.

Gatignon et.al. (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "*The Yogyakarta earthquake: Humanitarian Relief Through IFRC's Decentralized Supply Chain*" meneliti seberapa optimal sebuah *supply chain* dapat didesain dan diimplementasikan dalam sektor penanganan bencana. Adapun desain yang digunakan adalah *decentralized supply chain* yang dikembangkan oleh *International Federation of the Red Cross (IFRC)*. Performa dari desain tersebut kemudian dievaluasi ketika diterapkan pada saat penanganan gempa di Yogyakarta pada tahun 2006. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi dari *supply chain* membutuhkan kesiapan organisasi pelaksana, adanya kombinasi dengan peralatan logistik yang mendasar, kesamaan standar dan proses penanganan, sistem informasi yang mudah ditelusuri, serta adanya kompetensi dari pihak-pihak pelaksana penanganan bencana.

2.2. Penelitian Sekarang

Penelitian yang sekarang dilakukan adalah penelitian mengenai pengembangan model sistem logistik

bencana berdasarkan *supply chain management* komersial. Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

	Peneliti			
	Thomas dan Kopczak (2005)	Pujawan et.al. (2009)	Gatignon et.al. (2010)	Sekarang
Obyek Penelitian	Logistik dan <i>supply chain management</i> dalam aksi kemanusiaan penanganan bencana.	Studi literatur mengenai prinsip-prinsip <i>supply chain management</i> dan penerapannya di dalam DRO.	Desain <i>supply chain</i> yang dapat diterapkan secara optimal dalam penanganan bencana.	Studi literatur mengenai model sistem logistik bencana berdasarkan <i>supply chain management</i> komersial.
Tujuan Penelitian	Memberikan gambaran terkait dengan logistik bencana (DRO) dan faktor-faktor yang mempengaruhi performansi pelaksanaan DRO.	Mengevaluasi penanganan bencana di Indonesia berdasarkan <i>supply chain management</i> di dalam DRO.	Evaluasi usulan desain <i>supply chain</i> (centralized maupun decentralized) yang sesuai untuk penanganan bencana.	Mengusulkan model sistem logistik bencana berbasis <i>supply chain</i> komersial beserta strategi pengembangannya.